

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM *IN-SERVICE TRAINING* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBINA EKSTRAKULIKULER
DI SLB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Di Ajukan Oleh :

**Nur Halima
Nim : 210206156**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM *IN-SERVICE TRAINING* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBINA EKSTRAKURIKULER
DI SLB BUKESRA BANDA ACEH**

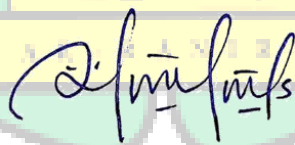
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
NUR HALIMA
NIM. 210206156

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:
Pembimbing Skripsi:



Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP: 197902162014112001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM *IN-SERVICE TRAINING* UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEMBINA EKSTRAKULIKULER
DI SLB BUKESRA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

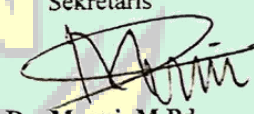
Rabu, 28 Mei 2025
1 Dzulhijjah 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

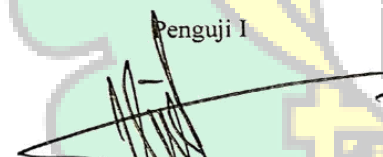
Sekretaris


Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001


Dr. Murni, M.Pd
NIP. 198212072025212006

Penguji I

Penguji II


Dr. Hazrullah, M.Pd
NIP. 197907012007101002


Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198203092014111002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Prof. Saifur Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 196701021997031003

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Halima
Nim : 210206156
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepla Sekolah dalam *In-service Training* Untuk
Meningkatkan Kompetensi Pembina Ekstra Kulikuler di SLB
Bukera Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

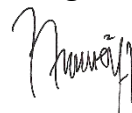
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan menanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melamhhar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh 20 April 2025

Yang menyatakan,



Nur Halima
210206156

ABSTRAK

Nama : Nur Halima
Nim : 210206156
Faakultas : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam *In-Service training* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh.
Pembimbing : Nurussalami, S. Ag., M.Pd
Kata Kunci : **PeranKepala Sekolah, Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler melalui pelaksanaan *in-service training*. Di SLB Bukesra Banda Aceh, kompetensi pembina yang masih terbatas, dan keterbatasan tenaga pendidik di bidang ekstrakurikuler menjadi tantangan tersendiri dalam membina kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam merencanakan *In-service training* untuk pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh. (2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *in-service training*, untuk pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh. (3) Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan *In-service training* di SLB Bukesra Banda Aceh. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang, mengkoordinasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan *in-service training*. (2) Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, minimnya tenaga pelatih profesional, dan kurangnya sarana pendukung pelatihan. (3) Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, memberdayakan sumber daya internal sekolah, serta menciptakan sistem mentoring antar pembina.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam *In-Service Training* untuk Meningkatkan Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir pembawa risalah kebenaran, yang telah menjadi teladan sempurna dalam segala aspek kehidupan dan menyampaikan amanah ilahi dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab.

Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta staf dan jajarannya;
3. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf dan jajarannya;
4. Nurussalami, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dorongan hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SLB Bukesra Banda Aceh yang telah membantu untuk memberikan data dalam menyelesaikan skripsi.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik Aamiin Ya Rabbal Alamin.

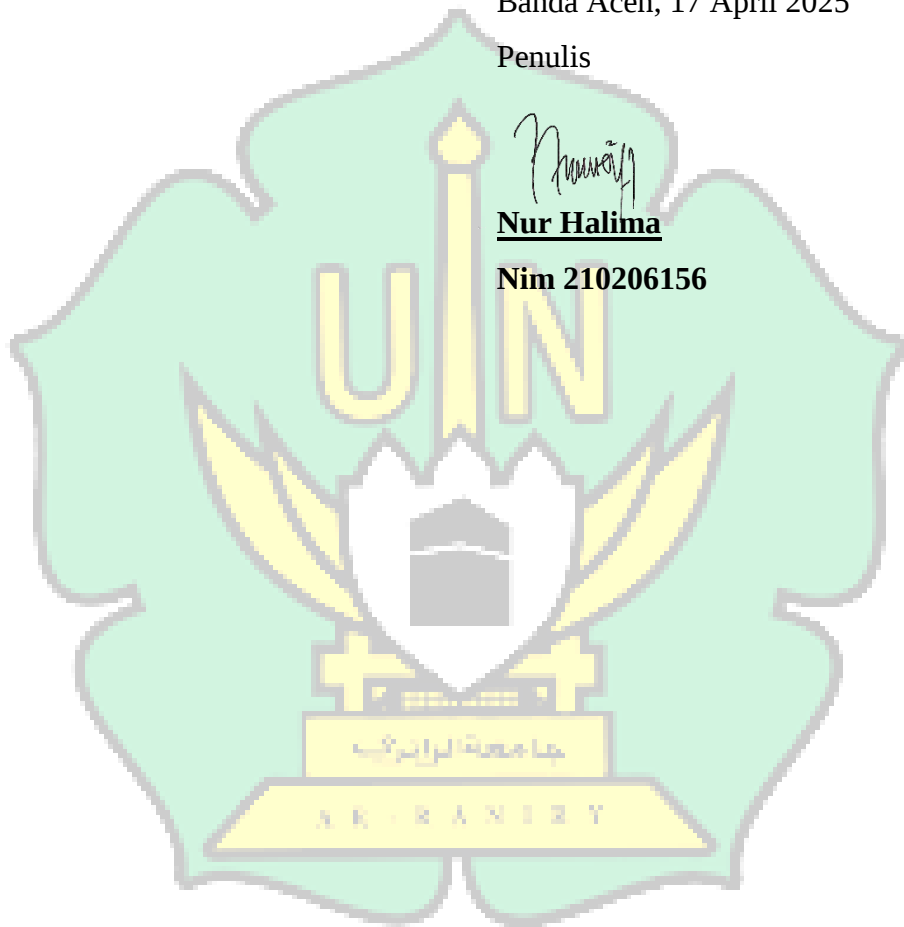
Banda Aceh, 17 April 2025

Penulis



Nur Halima

Nim 210206156



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan pertolongan yang tak pernah terhingga, shalawat beserta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, yang melalui ajaran dan keteladanannya telah menuntun ummat manusi menuju jalan yang berilmu pengetahuan. Sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

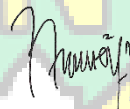
Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis begitu banyak mendapatkan dukungan dan motivasi yang sangat luar biasa dari orang-orang terdekat. Oleh karna itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang menjadi salah satu alasan penulis mampu menyelesaikan proses penulisan skripsi, untuk Ayah (Asmil) dan Ibu (Sauma wati) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan senantiasa mengirimkan do'a, semangat, dan memotivasi untuk peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. √
2. Saudari tercinta Juni Sartika, Yuli Asmiati, Akramani, dan Zilfia Azzahra, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan yang sangat luar biasa.
3. Sahabat-sahabat tercinta, Putri Kusuma Dinulla, Handini Fardiyah, Riska, Masore dan Zakia, yang senantiasa menjadi pendengar dan memberikan dukungan yang sangat luarbiasa.

4. Kepada diri sendiri, terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, tetap melangkah meski perlahan, dan terus percaya bahwa setiap usaha akan berbuah hasil. Untuk segala air mata yang disembunyikan, do'a yang dipanjatkan, dan keberanian untuk terus berjuang, semua itu layak untuk dihargai. Skripsi ini bukan hanya tentang hasil, tapi tentang perjalanan mencintai dan mempercayai diri sendiri.

Banda Aceh, 17 April 2025

Penulis



Nur Halima

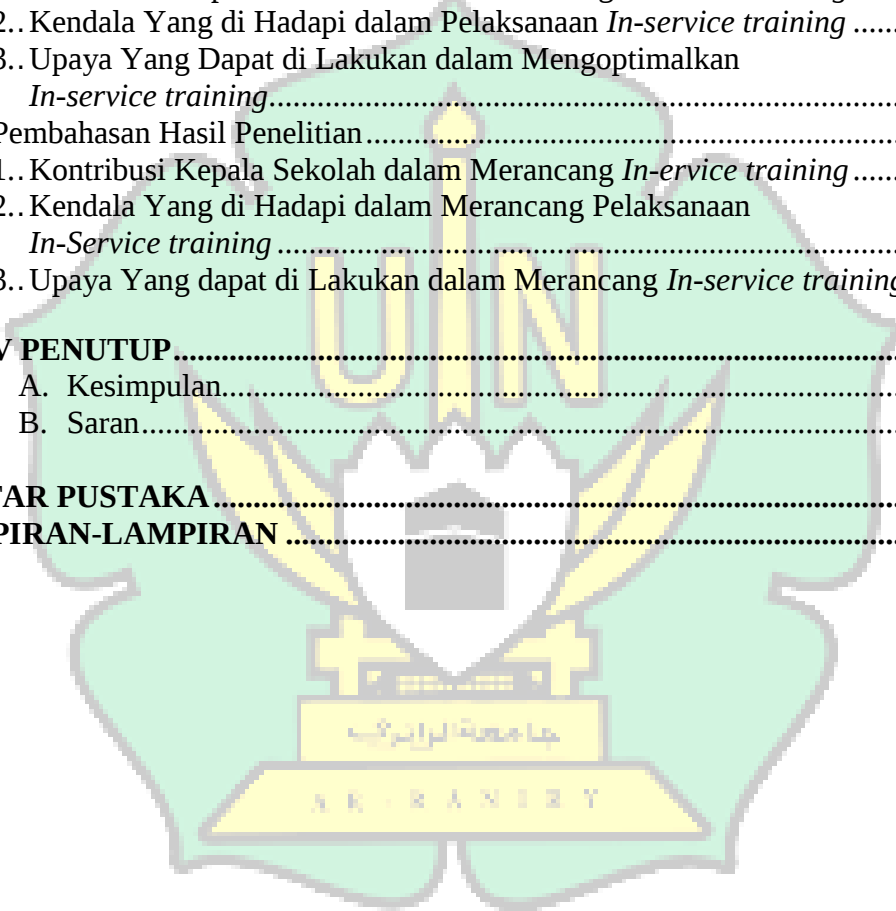
Nim 210206156



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Oprasional	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Kepala Sekolah dalam <i>In-Service training</i>	16
1. <i>In-Service training</i>	16
2. Peran Kepala Sekolah	20
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	26
B. Kemampuan Pembina Ekstrakurikuler	29
1..Definisis Pembina Ekstrakurikuler	29
2..Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler	31
3..Hubungan Antara <i>In-service training</i> dan Peningkatan Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler.....	33
C. Peran Kepala Sekolah dalam <i>In-service training</i> untuk Meningkatkan Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Subjek Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Prosedur Pengumpulan Data	44
G. Analisis Data.....	46
H. Pengecekan Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1.. Profil SLB Bukesra Banda Aceh	51
2.. Sejarah singkat SLB Bukesra Banda Aceh.....	51
3.. Identitas SLB Bukesra Banda Aceh.....	53
4.. Visi dan misi SLB Bukesra Banda Aceh	53
5.. Tujuan SLB Bukesra Banda Aceh	54
6.. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala sekolah	54
7.. Struktur Organisasi	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1.. Kontribusi Kepala Sekolah dalam Merancang <i>In-service training</i>	57
2.. Kendala Yang di Hadapi dalam Pelaksanaan <i>In-service training</i>	61
3.. Upaya Yang Dapat di Lakukan dalam Mengoptimalkan <i>In-service training</i>	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1.. Kontribusi Kepala Sekolah dalam Merancang <i>In-service training</i>	67
2.. Kendala Yang di Hadapi dalam Merancang Pelaksanaan <i>In-Service training</i>	68
3.. Upaya Yang dapat di Lakukan dalam Merancang <i>In-service training</i>	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah SLB Bukesra.....	54
Gambar 4.2 Sturktur Organisasi SLB Bukesra	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.01 Identitas Sekolah SLB Bukesra Banda Aceh.....	53
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	81
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry	82
Lampiran 3. Surat Ketrengan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	83
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 5. Dokumen Kegiatan Peneliti.....	88
Lampiran 6. Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler SLB Bukesra Banda Aceh	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, tanggung jawab dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Pendidikan juga mempunyai fungsi transformasional karena pendidikan membantu proses transformasi nilai-nilai budaya, moral atau etika dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pendidikan berlangsung secara sadar, terencana, dan terarah mencapai tujuan tertentu berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat luas.¹

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan perannya, khususnya sebagai supervisor pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat merancang dan mengimplementasikan program supervisi secara efektif guna memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memanfaatkan hasil supervisi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dengan supervisi yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan mutu pendidikan di sekolah dapat terus berkembang dan lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, serta profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan meningkat.²

¹ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 51.

² Marsono, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 123-130.

Menurut Mulyasa (2022). Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses belajar-mengajar, manajemen sumber daya, pengembangan kurikulum, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Sebagai manajer dan pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai inovator, motivator, dan supervisor bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi, sebagaimana telah diatur dalam regulasi pendidikan nasional. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menjembatani kebijakan, kebutuhan sekolah, serta peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan³

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan seluruh anggota sekolah. Salah satu peran utama kepala sekolah adalah mengembangkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga berperan dalam memberikan pendidikan atau pelatihan kepada guru atau pembina ekstrakurikuler guna meningkatkan potensi dan kemampuan mereka.⁴

Pembina adalah guru atau petugas yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, khususnya sebagai pembina kegiatan organisasi kesiswaan. Dalam peran ini, pembina tidak

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 17.

⁴Nurkholis, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pendidikan*”, *Nazzama: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021, h.45-60.

hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai figur orang tua di sekolah yang berperan memberikan nasehat, penjelasan, pengarahan, serta bimbingan. Pembina mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal.⁵ Salah satu fokus utama pembina ekstrakurikuler adalah mengembangkan minat dan bakat siswa agar mereka dapat meraih prestasi membanggakan. Prestasi ini bukan hanya menjadi kebanggaan pribadi siswa, melainkan juga membawa nama baik sekolah, dan masyarakat. Lebih dari sekadar mengajar, pembina juga berfungsi sebagai mentor dan sumber inspirasi baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kehidupan sehari-hari.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau di luar waktu pelajaran, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dan berlatih dalam berbagai bidang.⁷

Dalam hal ini peran kepala sekolah juga telah diatur dalam berbagai regulasi berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, yang menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Peran kepala sekolah dalam hal ini diperkuat juga oleh Nomor 16 Tahun 2007 yaitu tentang

⁵ Agustiana, O. I., Juliantika, dkk., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2023, h.15

⁶ Bagus, S. Y., "Peran Pelatihan Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik," *Jurnal Prestasi*, Vol. 2, No. 4, 2019, h. 29-37.

⁷ Muchlisin Riadi, *Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler* (Jakarta: Kajian Pustaka, 2021), hlm. 45.

menetapkan standar kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan seperti *in-service training*.

In-service training merupakan program pelatihan yang dirancang untuk individu yang telah bekerja, khususnya para guru, guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi sesuai perkembangan zaman. Pelatihan ini bertujuan membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif serta menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan teknologi pembelajaran. *In-service training* dapat diselenggarakan secara formal, seperti melalui pelatihan, seminar, workshop, diskusi, dan lokakarya, maupun secara informal, yakni melalui upaya mandiri seperti membaca literatur terkait bidang keahliannya.⁸

Pelaksanaan *in-service training* terbagi menjadi dua bentuk pengembangan, yaitu formal dan informal. Pengembangan formal melibatkan penugasan karyawan oleh institusi untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga internal maupun eksternal, guna memenuhi kebutuhan profesional di masa kini maupun mendatang. Bentuk implementasi *in-service training* formal mencakup pelatihan, penataran, workshop, seminar, diskusi, serta forum lainnya. Sementara itu, pengembangan informal terjadi ketika individu secara mandiri berupaya meningkatkan kompetensi dengan mempelajari literatur atau referensi yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Kedua pendekatan ini

⁸Syaifulloh, "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1, 2021, h.677-80

bersifat saling melengkapi dalam meningkatkan kompetensi dan efektivitas kinerja tenaga kerja.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SLB Bukesra Banda Aceh, di temukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tari, Vokal, dan Desain Grafis masih terus berjalan dan aktif dilaksanakan. Akan tetapi ditemukan bahwa pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh masih belum sepenuhnya menguasai seluruh bidang ekstrakurikuler tersebut, dan pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra hanya memiliki satu pembina di bidang kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pembina dalam berbagai bidang kegiatan ekstrakurikuler, dan keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi ini mendorong kepala sekolah untuk menghadirkan program pelatihan atau *in-service training* bagi pembina ekstrakurikuler dan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti pendidik/guru yang ada di SLB Bukesra yang memiliki kompetensi di bidang ekstrakurikuler untuk menjadi guru di setiap bidang ekstrakurikuler. Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan di SLB Bukesra Banda Aceh masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan anggaran. Akibatnya sekolah mengalami kesulitan dalam mengadakan pelatihan yang berkualitas, mendatangkan pelatih profesional, menyediakan sarana pendukung pelatihan dan waktu pembelajaran yang kurang efektif terhadap peserta didik.

⁹Sugito, "Pengaruh In-Service Training dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2019, h. 45-60.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dalam *in-service training* untuk meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh. Pada penelitian sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru atau pembina ekstrakurikuler, namun masih bersifat umum dan belum secara khusus meneliti peran kepala sekolah dalam pelaksanaan *in-service training* untuk pembina ekstrakurikuler, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dan keunikan dengan memfokuskan kajian pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan *in-service training* yang ditujukan khusus bagi pembina ekstrakurikuler di SLB, serta menganalisis strategi kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan, dapat memberikan solusi yang konkret untuk mengoptimalkan pelaksanaan pelatihan dan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, permasalahan utama yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kontribusi Kepala Sekolah dalam Merencanakan *In-service training* untuk Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh?
2. Apa Saja Kendala Yang di Hadapi dalam Pelaksanaan *In-service training* untuk Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh?

3. Apa Saja Upaya Yang Dapat Dilakukan dalam Mengoptimalkan *In-service training* untuk Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kontribusi Kepala Sekolah dalam Merencanakan *In-service training* untuk Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Yang di Hadapi dalam Pelaksanaan *In-service training* untuk Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh
3. Untuk Mengetahui Apa Saja Upaya Yang Dapat dilakukan dalam Mengoptimalkan *In-service Training* untuk Pembina Ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh

D. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan dan sumber daya manusia (SDM) serta dapat mengembangkan pemahaman serta konsep-konsep praktik pendidikan. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menguji teori baru tentang Peran kepala sekolah dalam *In-service training* untuk meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau informasi kepada sekolah khususnya Sekolah Luar Biasa Bukesra Aceh dan juga untuk kepala sekolah agar dapat merealisasikan peran kepala sekolah dalam *in-service training* untuk meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh.

E. Definisi Oprasional

1. Peran

Peran adalah seperangkat perilaku, tanggung jawab, hak, dan kewajiban yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi atau kedudukannya dalam suatu struktur sosial atau organisasi. Peran juga menggambarkan bagaimana seseorang menjalankan fungsinya secara aktif dalam memenuhi harapan sosial atau profesional.

Dalam konteks pendidikan, peran memiliki arti strategis, terutama ketika dikaitkan dengan posisi seperti kepala sekolah yang tidak hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai edukator, manajer, supervisor, dan inovator. Peran tidak hanya mencerminkan tindakan formal yang dilakukan individu, tetapi juga mencakup penyesuaian terhadap norma, nilai, dan ekspektasi sosial di lingkungannya.

Oleh karena itu, efektivitas peran seseorang sangat bergantung pada pemahaman terhadap tugas, kemampuan komunikasi, serta komitmen terhadap tanggung jawab yang diemban. Dalam dunia pendidikan, peran yang dijalankan

secara optimal oleh pemangku kepentingan akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran¹⁰

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan proses belajar-mengajar, manajemen sumber daya, pengembangan kurikulum, serta penciptaan iklim sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Sebagai manajer dan pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai inovator, motivator, dan supervisor bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi, sebagaimana telah diatur dalam regulasi pendidikan nasional. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, kepala sekolah memegang peran strategis dalam menjembatani kebijakan, kebutuhan sekolah, serta peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.¹¹

3. *In-Service training*

In-Service training adalah bentuk pelatihan atau pendidikan yang diberikan kepada tenaga pendidik atau profesional yang sedang aktif bekerja, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam bidang tugas mereka. Dalam konteks pendidikan, *In-Service training* ditujukan bagi guru, kepala sekolah, atau pembina yang membutuhkan penguatan profesional tanpa harus meninggalkan tugas utamanya. Pelatihan ini mencakup berbagai metode,

¹⁰ Bambang Ismanto, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), hlm. 45.

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 17.

seperti workshop, seminar, pelatihan teknis, serta pembinaan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Program ini menjadi bagian penting dari pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) dan diakui sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara langsung melalui peningkatan kualitas SDM di dalamnya.¹²

4. Pembina Ekstrakurikuler

Pembina ekstrakurikuler adalah pendidik atau tenaga kependidikan yang diberi tanggung jawab untuk merancang, membimbing, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peran pembina tidak hanya terbatas pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan potensi, serta penanaman nilai-nilai sosial dan kepemimpinan kepada peserta didik.¹ Dalam pelaksanaannya, pembina ekstrakurikuler harus memiliki kompetensi dalam bidang yang dibinanya, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta pemahaman terhadap psikologi perkembangan siswa. Pembina juga bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyalurkan minat dan bakat secara positif melalui kegiatan non-akademik yang terstruktur dan terarah.¹³

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Penelitian sebelumnya

¹²Euis Kurniati dan Tedi Priatna, *Pelatihan dan Pengembangan SDM Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 88.

¹³Siti Komariah dan Ahmad Komariah, *Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 55.

dilakukan agar peneliti dapat melihat dan membandingkan dengan temuan penelitian lain.

Nuraoudah Tuljannah (2020) berjudul “Efektivitas Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah” bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Mowewe. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mensosialisasikan visi dan misi sekolah, melibatkan pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah, memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, serta melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi manajerial oleh kepala sekolah berjalan efektif, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterlibatan guru yang belum maksimal dan pemanfaatan sumber daya yang belum optimal. Penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.¹⁴

Joni Putra dan Suswati Hendriani (2022) Jurnal ini berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru” bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDN 03 Tanjung Balik, Solok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah

¹⁴Nuraodah Tuljannah dkk, “Efektivitas Penerapan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 3, 2020, h. 1–10.

menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, di antaranya melalui pelatihan berkelanjutan sesuai kebutuhan guru, peningkatan literasi pendidikan, pemanfaatan media pembelajaran, peningkatan kedisiplinan guru, serta pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah yang tepat dan berkelanjutan sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru, termasuk pembina ekstrakurikuler, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.¹⁵

Summa, Katuk dan Moge (2023). Jurnal ini berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai program, termasuk *in-service training* penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Namun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran pelatihan, kurangnya partisipasi guru dalam pelatihan, serta belum optimalnya sistem evaluasi pelatihan yang diterapkan.¹⁶

¹⁵Joni Putra dan Suswati Hendriani, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Operasional*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 18–26.

¹⁶ Summa, Kutuk ddk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kinerja Guru* (Makasar: UNM Press, 2023) H. 102

Arifin (2021). Skripsi ini berjudul "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pembinaan dan pelatihan. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam memberikan supervisi dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan serta kurangnya fasilitas pendukung untuk pelatihan guru.¹⁷

Nurul Bayani Batu Bara dan Inom Nasution (2024) dalam artikelnya yang berjudul Peran “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru” membahas secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat menentukan dalam menciptakan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai cara, antara lain: memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, menerapkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, menyelenggarakan pertemuan rutin untuk evaluasi dan perencanaan, memberikan bimbingan yang bersifat pembinaan, serta

¹⁷ Arifin, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam* (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2021), h. 54

menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.¹⁸

Sutrisno dan Hadi (2021). Jurnal ini berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah berperan dalam mendukung pelatihan dan peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dan visioner mampu mendorong pembina untuk mengikuti pelatihan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan karya ilmiah ini terdiri dari:

Bab I pendahuluan, berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian, yaitu: menguraikan secara berurutan

¹⁸Nurul Bayani Batu Bara ddk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2024, h. 12–20.

¹⁹Herlina Febriyani dan Enung Hasanah, "Pentingnya Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 5, 2023, h. 53–60.

kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai Peran Kepala Sekolah dalam *In-Service training* untuk Meningkatkan Kompetensi pembina ekstrakurikuler di SLB Bukesra Banda Aceh.

Bab III metode, penelitian mengurai tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV hasil, membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian

